



Meningkatkan Sikap Sosial Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Sri Nooryati¹, Erik Aditia Ismaya²

Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus, Indonesia

Received: 4 Juni 2024
Revised: 18 Juni 2024
Accepted: 30 Juni 2024

Abstract

The purpose of this research is to find out how social studies learning impacts on students' social attitudes and responsibility. This research is a literature study that collects journals as sources of library data and examines how social studies learning improves learners' social attitudes. Using internet search or online reference search using communication tools such as laptops, computers, or cellphones, data analysis was conducted. The results show that students' social attitudes improve with social studies learning if teachers help and show good examples and being a good role model for students.

Keywords: Social Attitude, Social Studies Learning

(*) Corresponding Author: sri.nooryati.kudus@gmail.com

How to Cite:

Nooryati, S., & Ismaya, E. (2024). Meningkatkan Sikap Sosial Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 756-761. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13928637>

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan memiliki peran penting untuk membentuk karakter dan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kesiapan untuk menghadapi kemajuan iptek yang semakin berkembang berlandaskan nilai-nilai manusia Pancasila.

Penanaman sikap sosial dapat dibentuk salah satunya di Sekolah Dasar melalui pembelajaran yang ada di sekolah, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi pengetahuan dan pemahaman yang baik kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah (Syaputra & Dewi, 2020). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak dapat dilepaskan dari penanaman perilaku sosial. Karena sekolah diatur oleh pemerintah, penanaman perilaku sosial dapat ditanamkan melalui pendidikan formal. IPS mengajarkan tentang kehidupan dalam masyarakat dan cara berinteraksi di lingkungan sekitar artinya siswa belajar berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat dan kehidupan bernegara. Hal ini mengingatkan kita bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

Menurut (Wahyuningsih, 2021) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di

sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang berdiri sendiri dan merupakan integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, sains, humaniora, serta isu dan masalah social dalam kehidupan. Selanjutnya berdasarkan pendapat Amiruddin (2021) sekolah adalah tempat terjadinya hubungan antara siswa dengan teman dan pendidik, jika siswa tidak mempunyai perilaku yang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dalam menjalin hubungan bersama orang lain dan kehidupan sosialnya. Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan serta penanaman sikap- perilaku sosial terhadap peserta didik.

Selain itu, perilaku sosial (*social attitude*) merupakan predisposisi atau persamaan dalam bertindak laku dengan satu cara eksklusif terhadap orang lain (Ria, 2021). Sangat penting untuk memiliki sikap sosial, terutama sebagai warga karena kita hidup di masyarakat Indonesia yang majemuk. Selama hidupnya, manusia pasti tidak akan pernah terlepas dari hubungan sosial, karena interaksi sosial yang baik diharapkan akan menghasilkan perasaan sosial yang mengikat individu satu sama lain dengan cara-cara seperti tolong menolong, saling menghormati, dan tanggungjawab.

Sikap sosial menjadi suatu hal yg penting pada kehidupan dan juga pada suatu warga, mengingat kita hidup di tengah-tengah masyarakat Indonesia yg majemuk dan tentu saja selama kehidupannya insan tidak akan pernah terlepas dengan adanya suatu hubungan dengan manusia lain. karena menggunakan adanya interaksi sosial yang baik diharapkan akan mengakibatkan perasaan sosial yg bisa mengikatkan individu dengan sesama manusia dalam bentuk tolong menolong, saling menghormati dan dan mendapatkan, simpati rasa setiakawan dan sebagainya (Hikmah, 2022). Jadi, bisa dikatakan bahwa perilaku sosial adalah perubahan seseorang terhadap lingkungan sosialnya. Rasa peduli dan kepedulian terhadap lingkungan seseorang biasanya merupakan tanda sikap sosial. Sementara sikap sosial dasar adalah nilai-nilai yang mendasari perkembangan sosial setiap orang, dan nilai-nilai ini harus ditanamkan dalam diri seseorang sejak usia dini.

Kesuksesan program pembelajaran IPS di sekolah bergantung pada peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator daripada sebagai pembicara yang otoriter dan dominan. Guru harus berkelakuan sesuai dengan harapan masyarakat dan menempatkan dirinya setara dengan siswanya. Sebagai pendidik dan pembangun generasi baru, dari guru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi untuk masa depan negara dan bangsa. Kepemimpinan guru dapat memengaruhi suasana ruang kelas atau sekolah, baik dari pengekangan dan keterbatasan yang dialami siswa dalam pertumbuhan pribadinya hingga kebebasan yang mereka miliki untuk menyampaikan ide-ide mereka dan mengembangkan kreatifitas mereka. Selain itu, atasan guru membatasi kebebasan mereka. Anak-anak berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena faktor sosial yang berbeda.

Dari penjelasan di atas maka peneliti kemudian melakukan elaborasi dan pemaparan terhadap penelitian dan jurnal ilmiah sebelumnya dengan tujuan untuk menunjukkan adanya peran penting pembelajaran IPS dalam membentuk karakter sikap social siswa di Sekolah Dasar

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam adalah penelitian study pustaka yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dan referensi jurnal untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Jurnal-jurnal yang telah terkumpul kemudian diolah dan ditelaah untuk mencari satu simpulan. Jurnal yang sesuai dengan tema penelitian didapat dari internet kemudian diteliti keterkaitan antara sosial, tanggungjawab dan pelajaran IPS. Untuk mendapatkan data yang valid, pertama-tama harus mengumpulkan jurnal, mengidentifikasi jurnal sesuai poin bahasan, dan mengidentifikasi metode penelitian masing-masing jurnal. Setelah itu, hasil penelitian akan dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari beberapa study referensi dan telaah pendapat beberapa ahli menunjukkan hasil kemiripan

Diketahui bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang membahas realita kondisi sosial yang terdapat disekitar siswa sehingga siswa dapat bertanggung jawab atas bangsa, negara maupun kehidupan sosial siswa (Abdillah, 2020). Selanjutnya berdasarkan (Oktaviani, 2022) peningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dapat dilakukan dengan beberapa cara.

Pertama dengan Penggunaan Pendekatan yang Berorientasi pada Pemecahan Masalah: Pembelajaran IPS bisa difokuskan pada pengembangan keterampilan sosial serta tanggung jawab lewat pendekatan yang berpusat pada pemecahan masalah. Peserta didik dapat diajak untuk memahami dan menganalisis masalah sosial yang ada di sekitar mereka, serta mencari solusi yang bertanggung jawab dan menguntungkan bagi masyarakat.

Kedua dengan Simulasi dan Permainan Peran: penggunaan simulasi atau permainan peran pada pembelajaran IPS terbukti membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap sosial seperti kerjasama, toleransi, dan empati. Dengan memainkan peran yang berbeda dalam situasi sosial yang relevan, peserta didik dapat memahami perspektif orang lain dan belajar bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Ketiga dengan Kolaborasi dan Diskusi Kelompok: Mendorong kolaborasi dan diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS mampu membangun sikap sosial yang positif. Peserta didik diajak untuk bekerja dalam tim, berbagi ide, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan mencapai konsensus dalam menghadapi masalah sosial yang kompleks.

Selanjutnya dengan Studi Kasus dan Analisis Dampak Sosial: Menggunakan studi kasus dan analisis dampak sosial dalam pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik memahami implikasi sosial dari tindakan individu dan kelompok. Mereka dapat menganalisis konsekuensi dari pilihan dan tindakan mereka terhadap masyarakat, sehingga mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap dampak sosial yang ditimbulkan.

Kemudian dengan Pembelajaran Berbasis Proyek: Melibatkan peserta didik lewat proyek pembelajaran berbasis masyarakat mampu meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab mereka. Siswa bisa merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, misalnya kampanye sosial, kegiatan lingkungan, atau pengumpulan dana untuk tujuan amal.

Terakhir dengan Refleksi dan Evaluasi Diri: Mendorong peserta didik untuk merefleksikan tindakan dan sikap mereka dalam konteks sosial dapat membantu mereka memperkuat sikap sosial dan tanggung jawab. Dengan melakukan evaluasi diri secara teratur, mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi untuk memperbaiki sikap mereka dalam interaksi sosial.

Berikutnya berdasarkan pendapat Santoso (2019) bahwa guru sebagai pendidik harus menjadi tokoh panutan bagi siswa dan lingkungannya, sedangkan guru sebagai pengajar harus membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Guru yang sering membiasakan hal-hal baik pada siswanya akan lebih cepat dalam membentuk sikap sosial siswa.

Hasil penelitian lain oleh (Khamdiyah, 2020) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan peranan guru terhadap sikap dan tanggung jawab sosial siswa di sekolah dasar. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara peranan guru sekolah dasar terhadap sikap tanggung jawab sosial siswa. Apabila peranan guru di sekolah dasar baik maka sikap tanggung jawab sosial siswa juga akan baik, sedangkan apabila peranan guru di sekolah masih kurang baik maka sikap tanggung jawab sosial siswa di sekolah akan kurang baik pula. Untuk mendorong tanggung jawab sosial siswa, guru mengajarkan mereka untuk tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan mereka, tidak mencontek pekerjaan teman saat ulangan, mengembalikan barang yang bukan miliknya, bekerja sama dalam kelompok, dan melakukan piket di kelas. Ini dapat secara bertahap menumbuhkan tanggung jawab sosial dalam siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS adalah metode diskusi. Dalam penelitian mereka, mereka menemukan bahwa metode diskusi dapat menghidupkan kembali nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, demokratis, percaya diri, dan kritis. Selain itu, menurut Santoso (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik. Diharapkan peserta didik dapat meniru karakter yang baik dengan memerankan tokoh dalam cerita.

Selain itu penelitian lain juga menunjukkan bahwa guru tidak hanya meningkatkan kemampuan dasar siswa, tetapi juga menanamkan sikap sosial dalam diri siswa sehingga mereka dapat menerapkannya di masyarakat, rumah, dan sekolah di masa depan. Siswa yang sudah memiliki sikap sosial cenderung jujur, pemaaf, menolong teman, sopan terhadap orang tua, menghormati pendapat orang lain, dan menghargai guru. Guru harus terus mendidik siswa dan menjadi contoh bagi siswa dalam mengembangkan sikap sosial mereka agar tidak melemah karena perkembangan zaman (Putri, 2023).

Sikap sosial merujuk pada respons atau reaksi individu terhadap orang lain dan lingkungannya dalam konteks sosial. Ini melibatkan persepsi, evaluasi, dan perilaku individu terhadap orang lain, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan mereka secara positif dan membangun hubungan sosial yang sehat. Sikap sosial mencakup aspek empati, toleransi, kerjasama, kesadaran sosial, menghargai keberagaman, dan menghormati hak-hak orang lain (Septiani, 2020)

Menurut (Agustina, 2021) menyatakan bahwa seorang guru hendaknya memiliki sikap sosial yang baik yang nantinya dapat ditiru dan diteladani oleh siswanya. Guru harus menjadi model bagi siswanya, apa saja yang dilakukan

guru akan ditiru oleh siswanya. Hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain guru menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) kepada semua orang terutama yang berada di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik, peran guru IPS berkontribusi pada peningkatan sikap social dan pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya menjadi fasilitator dalam menyajikan materi, tetapi juga menjadi model atau teladan terhadap sikap sosial terhadap siswanya. Metode pembelajaran yang baik akan mampu menciptakan peserta didik yang memiliki kecakapan intelektual dan juga sikap sosial yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru hendaknya mampu membantu mereka membentuk atau menunjukkan sikap sosial terhadap temannya dan tanggung jawab mereka dalam interaksi di masyarakat. Jika sikap sosial yang muncul masih kurang baik, peran guru adalah untuk memperbaikinya dengan mengajarkan sikap atau tindakan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2020). Penanaman Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/ep rint/4121/>
- Agustina, R. (2021). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI MIS Al-Hafizh Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. <http://repository.uinsu.ac.id/15334/>
- Amiruddin, A. (2021). Upaya Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smp Negeri 1 Jenangan Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14 384>
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hikmah, A. (2022). Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran “Naik Pesawat Yuk” Berbasis Saintifik Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS <http://etheses.iainponorogo.ac.id/1967/>
- Khamdiah, S. (2020). Strategi Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Mi Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah. <http:// repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/ 4396>
- Oktaviani, S. (2022). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V di SDN 2 Telagawaru Tahun Pelajaran 2021/2022. <http://etheses.uinmataram.ac.id/3554/>
- RIA, J. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15 004>
- Santoso, M. (2019). Studi Tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1 378>
- Septiani, B. (2020). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Kelas VIII SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.
- Syaputra, E., & Dewi, D. E. C. (2020). Tradisi Lisan sebagai Bahan

Pengembangan Materi Ajar Pendidikan IPS di SMP: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5 (1), 51- 62.
Wahyuningsih, T. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 MI GUPPI Sidomulyo Pacitan <http://etheses.iainponorogo.ac.id/1569/>